

Urgensi Dukungan terhadap Ibu Menyusui dalam Perspektif Pendidikan Keluarga: Kajian Ayat-Ayat Al-Qur'an

Nur Rofiah¹, Nurbaiti², Fitria Bilkis Hidayat³, Wildan Alwi⁴
^{1,2,3,4} Universitas PTIQ Jakarta

¹rofiah.nur@ptiq.ac.id

²nurbaiti@ptiq.ac.id

³fitriabilqist4@gmail.com

⁴wildanalwi@ptiq.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi dukungan terhadap ibu menyusui dalam perspektif Al-Qur'an, dengan fokus pada anjuran pemberian ASI selama dua tahun sebagaimana disebutkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw. Lingkup kajian mencakup tinjauan fikih dan tafsir, faktor-faktor keberhasilan pemberian ASI, serta relevansinya dengan teori kesehatan dan perilaku. Penelitian menggunakan metode tafsir *maudhû'i* dan historis-kritis-kontekstual dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI selama dua tahun dipandang sebagai bentuk perhatian Islam terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan spiritual bayi, sekaligus sebagai rezeki dari Allah. Perbedaan pendapat ulama terjadi pada status hukumnya, antara sunnah dan wajib. Faktor internal dan eksternal berperan signifikan dalam keberhasilan menyusui. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa dukungan menyeluruh bagi ibu menyusui selaras dengan ajaran Islam dan kesehatan modern.

Kata kunci: Dukungan, Ibu Menyusui, Pendidikan Keluarga, Tafsir *Maudhû'i*, Fikih Menyusui

Abstract:

This study aims to analyze the urgency of supporting breastfeeding mothers from a Qur'anic perspective, focusing on the recommendation for breastfeeding for two years as mentioned in Qur'anic verses and the hadith of the Prophet Muhammad (peace be upon him). The scope of

the study includes a review of Islamic jurisprudence and interpretation, factors for successful breastfeeding, and its relevance to health and behavioral theory. The study used the maudhu'i and historical-critical-contextual interpretation methods with a qualitative approach. The results indicate that breastfeeding for two years is seen as a form of Islamic concern for the physical, psychological, and spiritual health of infants, as well as a blessing from God. Scholars differ in their legal status, between sunnah and wajib. Internal and external factors play significant roles in successful breastfeeding. These findings reinforce the view that comprehensive support for breastfeeding mothers aligns with Islamic teachings and modern health.

Keywords: Support, Breastfeeding Mothers, Family Education, Maudhu'i Interpretation, Breastfeeding Jurisprudence.

Pendahuluan

Menyusui merupakan salah satu kodrat perempuan setelah melahirkan, di mana tubuh secara alami memproduksi Air Susu Ibu (ASI) sebagai fitrah dan naluri untuk memberikan nutrisi terbaik kepada anaknya. Dalam perspektif Islam, fitrah ini tidak hanya dimaknai sebagai proses biologis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan religius. Allah SWT. menggambarkan dalam QS. Al-Qaṣṣah/28:7 kisah ibu Nabi Musa as. yang tetap menyusui anaknya meski dalam ancaman Firaun, menunjukkan bahwa menyusui adalah perwujudan kasih sayang, keteguhan hati, dan ibadah.¹ Religiusitas dan spiritualitas menjadi landasan yang saling terkait dalam praktik menyusui, di mana religiusitas mengacu pada kepatuhan terhadap ajaran agama, sedangkan spiritualitas terkait dengan kesadaran dan pemaknaan diri dalam menjalani peran sebagai ibu.² Dalam dua tahun pertama kehidupan atau *golden age*, pemberian ASI menjadi krusial karena menentukan kualitas tumbuh kembang anak. (World Health Organization) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama,³ dilanjutkan dengan makanan pendamping hingga dua tahun, sejalan dengan QS. Al-Baqarah/2:233. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan menyusui, baik internal seperti kondisi fisik, psikologis, dan

¹ Nur Faizah dan Umi Kalsum, "Konsep Laktasi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqāṣidī," *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era* 2, no. 1 (2022): 90–107, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2992141&val=26897&title=KONSEP%20LAKTASI%20DALAM%20AL-QURAN%20PERSPEKTIF%20TAFSIR%20MAQID>.

² Nini Adelia Tanamal, "Tinjauan Religiusitas Terhadap Pendekatan Spiritual Motherhood Bagi Kaum Perempuan," *JAGADHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan* 2, no. 2 (2023): 54–69.

³ Mella Santika Tinambunan dkk., "PERAN IBU DALAM OPTIMALKAN FASE GOLDEN AGE PADA BAYI GUNA CEGAH STUNTING DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS LANGSA KOTA," *JURNAL KESEHATAN MERCUSUAR* 8, no. 1 (2025): 61–67.

pengetahuan ibu, maupun eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan kerja, dan kebijakan publik.⁴

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021 menunjukkan penurunan angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia menjadi 52,5%, turun dari 64% pada 2019.⁵ UNICEF dan WHO juga melaporkan penurunan inisiasi menyusui dini selama pandemi COVID-19.⁶ Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menemukan bahwa meski 90% ibu menyusui, hanya 20% yang berhasil memberikan ASI eksklusif enam bulan. Faktor penyebab meliputi masalah kesehatan ibu, tekanan pekerjaan, kurangnya fasilitas laktasi, hingga rendahnya kesadaran akan manfaat ASI.⁷ Di sisi lain, meningkatnya tren penggunaan susu formula, baik karena pilihan pribadi maupun keterpaksaan, menjadi tantangan tersendiri. Masyarakat Arab klasik memiliki tradisi *radhâ'ah* atau penggunaan ibu susu ketika ibu kandung tidak dapat menyusui sedangkan di Indonesia, praktik ini hampir tidak dikenal,⁸ sehingga susu formula sering menjadi pengganti. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ajaran Al-Qur'an dan implementasinya dalam masyarakat modern, terutama di Indonesia.

Sejumlah penelitian telah membahas pentingnya ASI dari perspektif medis,⁹ gizi,¹⁰ dan psikologis,¹¹ namun kajian yang mengaitkannya dengan perspektif Al-Qur'an, khususnya

⁴ Utami Roesli, *Panduan: inisiasi menyusui dini: plus asi eksklusif* (Pustaka Bunda, 2012).

⁵ Salinan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2024 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan Tertuang dalam Pasal 33, SK No. 230519A, hal. 19

⁶ UNICEF Indonesia, *Angka Menyusui di Indonesia Turun: Ibu Memerlukan Dukungan Yang Lebih Mapan*, Jakarta, 2023

⁷ Innama Sakinah, "Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Eksklusif di Desa Pandat Puskesmas Mandalawangi Pandeglang," *Menara Medika* 2, no. 2 (2020), <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2188/0>.

⁸ Mawardi Mawardi dan Nurcahaya Nurcahaya, "Fenomena kehadiran BANK ASI terhadap Konsep Kemarhaman karena Radha'ah," *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad* 2, no. 2 (2024): 361–68.

⁹ Christine M. Dieterich dkk., "Breastfeeding and Health Outcomes for the Mother-Infant Dyad," *Pediatric clinics of North America* 60, no. 1 (2013): 31–48, <https://doi.org/10.1016/j.pcl.2012.09.010>; Julio César Muro-Valdez dkk., "Breastfeeding-Related Health Benefits in Children and Mothers: Vital Organs Perspective," *Medicina* 59, no. 9 (2023), <https://doi.org/10.3390/medicina59091535>; Carrie D. Patnode dkk., "Breastfeeding and Health Outcomes for Infants and Children: A Systematic Review," *Pediatrics* 156, no. 1 (2025): e2025071516, <https://doi.org/10.1542/peds.2025-071516>.

¹⁰ Patty R. Wilson dan Linda C. Pugh, "Promoting Nutrition in Breastfeeding Women," *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing* 34, no. 1 (2005): 120–24, <https://doi.org/10.1177/0884217504272806>; Susana Ares Segura dkk., "The Importance of Maternal Nutrition during Breastfeeding: Do Breastfeeding Mothers Need Nutritional Supplements?," *Anales de Pediatría (English Edition)* 84, no. 6 (2016): 347.e1-347.e7, <https://doi.org/10.1016/j.anpede.2015.07.035>; Rafael Pérez-Escamilla dkk., "Perspective: Should Exclusive Breastfeeding Still Be Recommended for 6 Months?," *Advances in Nutrition* 10, no. 6 (2019): 931–43, <https://doi.org/10.1093/advances/nmz039>.

¹¹ Marie Dietrich Leurer dan Eunice Misskey, "The Psychosocial and Emotional Experience of Breastfeeding: Reflections of Mothers," *Global Qualitative Nursing Research* 2 (Januari 2015): 2333393615611654, <https://doi.org/10.1177/2333393615611654>; Zachary Tucker dkk., "Mental Health Benefits of Breastfeeding: A Literature Review," *Cureus* 14 (September 2022), <https://doi.org/10.7759/cureus.29199>; Abigail Wheeler dkk.,

dalam kerangka dukungan bagi ibu menyusui, masih terbatas. Sebagian besar studi berfokus pada manfaat ASI¹² dan faktor-faktor keberhasilannya,¹³ tetapi belum banyak yang mengintegrasikan pandangan fikih dan tafsir Al-Qur'an dengan pendekatan sosiologis dan kebijakan publik. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menggabungkan analisis tafsir *maudhû'i* dan metode historis-kritis-kontekstual untuk memahami konsep dukungan menyusui dalam Al-Qur'an, sekaligus mengidentifikasi strategi berbasis nilai-nilai Islam yang dapat meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi rendahnya angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia, (2) menggali perspektif Al-Qur'an tentang pentingnya menyusui serta implementasinya dalam kehidupan masyarakat, dan (3) merumuskan strategi berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan dukungan terhadap ibu menyusui dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian tafsir tematik sekaligus rekomendasi praktis untuk kebijakan kesehatan ibu dan anak di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu menjadi pijakan penting bagi kajian penulis. Penelitian Eneng Nurhayati membahas psikologi kehamilan perspektif Al-Qur'an, menekankan kekuatan mental ibu, relasi harmonis, dan pencegahan stres berkepanjangan,¹⁴ namun belum mengulas peran sosial-budaya. Ezi Ainur Fauziah dkk., meneliti keengganan ibu memberi ASI dalam perspektif hukum Islam, memaparkan alasan sosial dan fikih,¹⁵ tetapi kurang mengintegrasikan aspek medis, psikologis, dan peran ayah. Baktiar Leu, mengkaji dampak penyapihan menurut QS. Al-Baqarah: 233 pada kematangan psikologis anak, menyoroti peran kasih sayang ibu,¹⁶

"The Positive Cycle of Breastfeeding—Mental Health Outcomes of Breastfeeding Mothers Following Birth Trauma," *Healthcare* 13, no. 6 (2025), <https://doi.org/10.3390/healthcare13060672>.

¹² Shahrokh Mehrpisheh dkk., "The Importance of Breastfeeding Based on Islamic Rules and Qur'an," *Hospital Practices and Research* 5, no. 2 (2020): 37–41, <https://doi.org/10.34172/hpr.2020.08>; Zaifuddin Md Rasip dkk., "Exclusive Breastfeeding: Its Benefits from Islamic and Scientific Perspective," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 14, no. 12 (2024): Pages 2649-2663, <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v14-i12/23763>.

¹³ Rosmalia Kulle dkk., "Studi Faktor-Faktor Pendukung Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Desa Kunyi Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar," *Journal Pegguruang* 3, no. 1 (2021): 224–32.

¹⁴ Eneng Nurhayati, "Psikologi Kehamilan Dalam Perspektif Al-qur'an" (PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta, 2020), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/429/>.

¹⁵ Ezi Ainur Fauziah dkk., "Keengganan Ibu Memberikan Air Susu Ibu (Asi) Kepada Anak Dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Al-Ahkam* 13, no. 1 (2022): 61–76.

¹⁶ Baktiar Leu, "Dampak Penyapihan Menurut Al-Quran Dalam Meningkatkan Kematangan Psikologi Anak Masa Kini: Studi Terhadap QS. Al Baqarah ayat 233 Dalam Dunia Pendidikan," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 2 (2021): 128–48.

namun belum mengaitkan penerapan konsep penyapihan dalam konteks modern atau keterlibatan ayah, sehingga memberi ruang bagi penelitian lanjutan.

Metode Penelitian

Untuk memperoleh data dan fakta yang akurat, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kepustakaan dengan metode tafsir tematik, menjadikan Al-Qur`an dan kitab-kitab tafsir sebagai sumber primer, serta melengkapinya dengan sumber sekunder berupa kitab hadis dan teks ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, khususnya mengkaji ayat-ayat Al-Qur`an yang berkaitan dengan perintah menyusui.

Objek penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur`an yang membahas perintah menyusui, dengan menggunakan beberapa pendekatan untuk memperoleh hasil yang komprehensif, yaitu pendekatan tafsir, fikih, psikologi, historis, dan ilmiah/kesehatan. Pendekatan tafsir menjadi pendekatan utama mengingat sumber data utamanya adalah Al-Qur`an. Pendekatan fikih digunakan untuk memahami hukum-hukum penyusuan, sedangkan pendekatan psikologi bertujuan mengidentifikasi dampak psikologis proses menyusui. Pendekatan historis menelaah budaya menyusui melalui fakta sejarah, sementara pendekatan ilmiah/kesehatan membandingkan komposisi ASI dengan susu formula serta menelaah dampak kesehatannya bagi ibu dan bayi.

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber primer berupa Al-Qur`an dan kitab-kitab tafsir, serta sumber sekunder berupa kitab hadis dan buku-buku ilmiah terkait. Analisis data dilakukan dengan metode *tahlili*, yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur`an dengan menguraikan seluruh aspek yang relevan, termasuk *asbab an-nuzul*, *munasabah*, makna mufradat, dan aspek lain yang mendukung, sehingga makna yang terkandung dapat dijelaskan secara komprehensif. Tahapan ini bertujuan untuk membedah secara tuntas permasalahan atau tema penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁷

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ASI adalah singkatan dari Air Susu Ibu, yaitu cairan yang dihasilkan oleh kelenjar payudara wanita setelah melahirkan dan menjadi makanan utama bagi bayi.¹⁸ ASI mengandung berbagai zat penting yang dibutuhkan oleh bayi,

¹⁷ Hadjar Ibnu, "Dasar-Dasar Metodologi Jurnal Kualitatif Dalam Pendidikan," Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996; Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 6 (Alfabeta, 2008).

¹⁸ <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/entri/asi>

seperti nutrisi, hormon, unsur kekebalan tubuh, serta zat anti-alergi dan anti-inflamasi.¹⁹ Selama periode tersebut, payudara ibu mengalami berbagai perubahan untuk mempersiapkan produksi ASI. Cairan ini berupa emulsi lemak yang berbentuk globulus dalam air, mengandung protein, laktosa, dan garam-garam organik yang dihasilkan oleh alveoli kelenjar payudara.²⁰

Secara umum, ASI dapat dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan tahap waktunya, yaitu kolostrum, ASI transisi, dan ASI matur, di mana masing-masing memiliki kandungan nutrisi dan manfaat yang berbeda. Komposisi ASI bersifat spesifik pada tiap ibu dan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan bayi di setiap tahap usia.²¹

Kolostrum adalah ASI yang diproduksi pada dua hingga empat hari pertama setelah melahirkan. Cairan ini berwarna kuning keemasan, bertekstur kental, dan mengandung imunoglobulin serta hemoglobin yang penting untuk sistem kekebalan bayi. Meskipun jumlahnya relatif sedikit, sekitar 36-50 ml per hari, kolostrum memiliki peran besar dalam melindungi kesehatan bayi.²²

Tahap berikutnya adalah ASI transisi, yang muncul setelah kolostrum, biasanya pada hari ke-7 hingga ke-14 pasca persalinan. ASI ini memiliki tekstur lebih encer dan warna putih kekuningan atau oranye pucat, dengan kandungan laktosa, vitamin, kalori, dan lemak yang lebih tinggi dibandingkan kolostrum. Periode ini penting untuk mendukung pertumbuhan bayi, meskipun sering kali disertai rasa tidak nyaman pada payudara akibat pembengkakan, yang dapat diatasi dengan menyusui secara rutin setiap dua jam.²³

Tahap terakhir adalah ASI matur, yang mulai diproduksi setelah minggu kedua pasca persalinan. ASI ini terbagi menjadi dua jenis: *foremilk* dan *hindmilk*. Foremilk, yang keluar pada 5-10 menit pertama menyusui, berwarna putih hampir bening karena kandungan air, protein, dan vitamin yang tinggi, berfungsi menghilangkan rasa haus dan mendukung perkembangan otak bayi. Hindmilk, yang keluar pada akhir sesi menyusui, lebih tinggi

¹⁹ Hubertin Sri Purwanti, "Konsep penerapan ASI eksklusif," EGC, 2004, https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ZPHxCcyyqBAC&oi=fnd&pg=PA39&dq=ASI+mengandung+berbagai+zat+penting+yang+dibutuhkan+oleh+bayi,+seperti+nutrisi,+hormon,+unsur+kekebalan+tubuh,+serta+zat+anti-alergi+dan+anti-inflamasi+&ots=FcZpk2LPH-&sig=1Z5VrJXSqqSRqBsQ61WIm_9SE0I.

²⁰ Felicia Anita Wijaya, "ASI Eksklusif: nutrisi ideal untuk bayi 0-6 bulan," *Cermin Dunia Kedokteran* 46, no. 4 (2019): 296–300.

²¹ Nur Tjahjo dan Rahadian P. Paramita, "Paket modul kegiatan inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI eksklusif 6 bulan," *Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia*, 2008, 44–54.

²² Siti Aminah dkk., "Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Produksi ASI Pertama pada Ibu Melahirkan Spontan di Ruang Mawar Rsud DR. H. Soewondho Kendal," *Jurnal Surya Muda* 4, no. 1 (2022): 90–98.

²³ Tjahjo dan Paramita, "Paket modul kegiatan inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI eksklusif 6 bulan."

kandungan lemaknya sehingga berwarna lebih putih, dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan energi bayi.²⁴

Hambatan Internal dan Eksternal Pemberian ASI Pada Masa Kini

Pemberian ASI secara eksklusif merupakan praktik kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berbagai elemen, baik dari luar maupun dari dalam, dapat memengaruhi keputusan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

1. Faktor Internal

a. Usia

Usia ibu yang berada dalam kategori reproduksi yang kurang sehat, yaitu di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun, dapat meningkatkan risiko gagal dalam memberikan ASI.²⁵

b. Pengetahuan

Secara umum, banyak ibu menyusui yang belum cukup memahami tentang ASI eksklusif dan pentingnya bagi anak mereka. Pengetahuan yang dimiliki berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang ASI eksklusif memiliki peluang yang lebih besar untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada buah hatinya.²⁶

c. Kondisi Kesehatan

Adanya masalah kesehatan atau penyakit yang dialami ibu dapat menjadikan pemberian ASI menjadi tidak dianjurkan.²⁷

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Menurut Imam Zarkasyi, terdapat sembilan metode pembelajaran yang penting untuk diterapkan oleh para pendidik. Pertama, proses pembelajaran sebaiknya dimulai dari materi yang mudah terlebih dahulu, baru kemudian beranjak ke materi yang lebih kompleks. Kedua, sebelum siswa berpindah ke pelajaran

²⁴ Yonanira Farah Shita Legy, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Rejosari Semin Gunungkidul Tahun 2021" (PhD Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2021), <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/7527/>.

²⁵ Putu Dian Prima Kusuma Dewi, "Prediktor Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng," *Jurnal Ilmiah Bidan* 5, no. 1 (2020), <https://www.e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/147>.

²⁶ Kulle dkk., "Studi Faktor-Faktor Pendukung Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Desa Kunyi Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar."

²⁷ Asnidawati Asnidawati dan Syahrul Ramdhan, "Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10, no. 1 (2021): 156–62.

lain, mereka harus benar-benar memahami pelajaran sebelumnya. Ini menunjukkan pentingnya tidak tergesa-gesa dalam proses belajar. Ketiga, kegiatan pedagogis harus dilakukan secara teratur dan sistematis agar pembelajaran berjalan efektif. Keempat, setelah pembelajaran selesai, perlu diperbanyak latihan agar pemahaman siswa semakin kuat. Kelima, guru tidak boleh merasa bosan dalam mengulang pelajaran, termasuk melalui soal-soal evaluasi yang dapat memperkuat pemahaman siswa. Keenam, seorang pengajar harus cerdas dalam mengenali dan mengukur kemampuan, kondisi, serta karakter kepribadian siswa. Ketujuh, guru juga perlu kreatif dalam menarik perhatian siswa, misalnya dengan memberikan variasi dalam latihan dan ulangan. Kedelapan, penting bagi guru untuk senantiasa memberikan motivasi kepada siswa yang berprestasi tanpa meremehkan mereka yang memiliki kemampuan lebih rendah. Kesembilan, guru harus mampu memperhatikan perbedaan tingkat kecerdasan dan kelemahan individu dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan pendekatan yang sesuai bagi setiap siswa.

Tingkat pendidikan dan pengetahuan seorang ibu memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, seseorang cenderung lebih mudah menerima informasi, sehingga pengetahuan yang dimiliki pun semakin bertambah. Sebaliknya, pendidikan yang kurang dapat menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diajarkan.²⁸

b. Pekerjaan

Pekerjaan seharusnya tidak menjadi penghalang bagi seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Namun, ada juga ibu-ibu yang memilih tidak memberikan ASI secara eksklusif dengan alasan pekerjaan. Salah satu faktor yang memengaruhi keputusan ini adalah periode cuti yang sangat singkat, yaitu hanya tiga bulan. Dengan waktu yang terbatas tersebut, banyak ibu yang merasa ragu apakah mereka dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka.

c. Dukungan Orang Terdekat

Nilai-nilai Islam yang menekankan persaudaraan (ukhuwah) dan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama secara tidak langsung membentuk

²⁸ Rosida Hi Saraha dan Rabiah Umanailo, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Relating Factors to the Success of Exclusive Breastfeeding," *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang* 8, no. 1 (2020): 27–36.

kemampuan sosial anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kegiatan berbagi dalam konteks Islami, seperti menyisihkan sebagian rezeki untuk teman atau orang yang membutuhkan, menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial pada anak sejak dini.¹³Selain itu, pengenalan aturan dan adab Islami, seperti tata cara berbicara yang sopan atau meminta izin sebelum menggunakan barang orang lain, membantu anak memahami norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Kegiatan yang melibatkan kerjasama dalam kelompok, seperti membuat prakarya bertema Islami, juga melatih kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya. Dengan demikian, kegiatan Islami tidak hanya membekali anak dengan pemahaman agama, tetapi juga dengan keterampilan sosial yang esensial untuk berinteraksi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan Islami juga memiliki urgensi yang mendalam terhadap perkembangan emosional anak usia dini. Pengenalan konsep tentang kasih sayang Allah (Ar-Rahman dan Ar-Rahim) dan pentingnya bersyukur atas segala nikmat menumbuhkan rasa aman dan ketenangan batin pada anak. Pembelajaran tentang kesabaran (sabar) dalam menghadapi kesulitan dan tawakal (berserah diri kepada Allah) mengajarkan anak untuk mengelola emosi negatif seperti frustrasi atau kekecewaan dengan cara yang lebih positif.²⁹

Keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang ibu, yang dalam penelitian ini mencakup orang tua, mertua, dan saudara-saudara. Dukungan dari keluarga berperan penting dalam memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya hingga usia enam bulan. Dukungan ini tidak hanya mencakup motivasi, tetapi juga dukungan psikologis bagi ibu serta persiapan nutrisi yang seimbang untuk mendukung kesehatan ibu.

d. Promosi Susu Formula

Salah satu tantangan terbesar dalam proses menyusui hingga saat ini adalah anggapan bahwa susu formula lebih baik daripada ASI. Berbagai promosi dan iklan yang berkaitan dengan susu formula sering kali mengurangi minat dan motivasi ibu untuk menyusui. Banyak yang menganggap susu formula sebagai pilihan terbaik, terutama bagi ibu yang bekerja.³⁰

²⁹ Mumu Zainal Mutaqin dkk., "Urgensi Kegiatan Islami terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 01 (2025): 69–83.

³⁰ Putu Dian Prima Kusuma Dewi, "Prediktor Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng," *Jurnal Ilmiah Bidan* 5, no. 1 (2020), <https://www.e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/147>.

e. Dukungan Petugas Kesehatan

Dukungan tenaga kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap niat ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Keberhasilan menyusui sangat bergantung pada peran petugas kesehatan, khususnya petugas layanan perinatal seperti bidan, yang telah dilatih dan memahami seluk-beluk proses menyusui. Peran tenaga kesehatan menjadi tonggak awal keberhasilan atau kegagalan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif.

Upaya dukungan dari petugas kesehatan, seperti penyelenggaraan kelas untuk ibu hamil, konseling, sosialisasi di kantor desa, posyandu, serta kunjungan ke rumah, perlu ditingkatkan. Meskipun banyak ibu yang aktif mengikuti sosialisasi, masih ada yang belum dapat menyusui bayinya secara eksklusif. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi kesehatan dan pekerjaan.³¹

f. Perubahan Sosial Budaya

- 1) Ibu-ibu bekerja atau kesibukan sosial lainnya
- 2) Meniru teman, tetangga, atau orang terkemuka yang memberikan susu botol.
- 3) Merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayinya.

Wacana Tafsir Al-Qur`an Tentang ASI

Air Susu Ibu (ASI) merupakan anugerah dari Allah SWT. yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Dalam perspektif Al-Qur`an, ASI tidak hanya menjadi sumber gizi utama bagi anak, tetapi juga mencerminkan kasih sayang dan tanggung jawab orang tua yang diatur dengan penuh hikmah. Beberapa ayat Al-Qur`an memberikan arahan mengenai durasi masa menyusui serta menekankan pentingnya hubungan emosional antara ibu dan anak selama periode tersebut.

ASI dipandang sebagai karunia ilahiah yang Allah anugerahkan kepada bayi melalui ibunya, berupa makanan pokok yang mudah dicerna dan kaya gizi untuk menunjang kelangsungan hidup dan pertumbuhannya. Dalam QS. Al-Isrâ`/17:31, Allah menegaskan bahwa setiap anak telah dijamin rezekinya, termasuk melalui pemberian ASI. Kandungan gizi dalam ASI mencakup seluruh zat yang dibutuhkan bayi dalam proporsi yang seimbang untuk mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan kecerdasan, serta kesehatan psikologis dan

³¹ Kulle dkk., "Studi Faktor-Faktor Pendukung Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Desa Kunyi Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar."

emosionalnya. Selain itu, ASI mengandung antibodi yang membantu melindungi bayi dari berbagai penyakit.³²

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

Kami lah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. (QS. al-Isrâ'/17: 31)

Menyusui merupakan proses pemberian nutrisi kepada bayi melalui ASI secara langsung dari payudara ibu. Dalam ajaran Islam, masa menyusui dianjurkan berlangsung hingga dua tahun. Sejak lahir, anak perlu dirawat dengan penuh perhatian dan diberikan kebutuhan dasar secara optimal, termasuk asupan makanan. ASI dipandang sebagai makanan terbaik dan paling aman bagi bayi yang baru lahir, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 233.³³

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا نُضَارُّ وَلَدَهُ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَةٍ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا ءَانَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۲۳۳

Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah/2:233)

Ar-Radhâ'ah berasal dari kata kerja *rada'a-yarda'u* (رَضَعَ-يَرْضَعُ) yang berarti penyusuan, yaitu proses menyusui bayi oleh ibu kandung atau ibu susu.³⁴ Air Susu Ibu (ASI) sangat bermanfaat bagi bayi, terutama pada masa awal setelah kelahiran, karena memberikan kekebalan tubuh yang penting untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit. ASI juga mengandung zat gizi esensial yang tidak dapat ditemukan pada sumber nutrisi lainnya.

³² Kun Sri Budiasih, "Handbook ibu menyusui," Bandung: Hayati Qualita, 2008.

³³ Budiasih, "Handbook ibu menyusui."

³⁴ Muhamad Ibtissam Han dan Asep Ubaidillah, "Hadis Al-Rada'ah Al-Kabir dalam Perspektif Hadis dan Ulama Fiqih," *Qonuni: Jurnal Hukum dan Pengkajian Islam* 2, no. 2 (2022).

Kata *yurđhi'na* (يُرْضِعْنَ) dalam ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan penyusuan berbentuk *fi'il muđhâri'*, yang menunjukkan perbuatan yang sedang berlangsung dan akan datang. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa Allah SWT melalui ayat tersebut menghendaki agar para ibu menyusui anak-anak mereka secara berkelanjutan, dimulai sejak bayi dilahirkan hingga masa penyusuan sempurna, yaitu selama dua tahun.

Meskipun demikian, Islam memberikan kelonggaran. Bayi diperbolehkan disapih sebelum genap dua tahun apabila hal itu didasarkan pada pertimbangan masalahat yang disepakati oleh kedua orang tua. Pada tahun pertama kehidupan, bayi mulai dikenalkan pada makanan pendamping ASI (MP-ASI), dan proses penyapihan dapat dilakukan apabila anak telah mampu mengonsumsi makanan secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada ASI. Pernyataan Allah dalam potongan ayat *li man arâda an yutimmar-radâ'ah* yang berarti "bagi siapa yang ingin menyempurnakan masa penyusuan," menunjukkan bahwa penyusuan selama dua tahun bukanlah kewajiban mutlak, melainkan anjuran yang sangat ditekankan.³⁵

Menariknya, pada bagian ayat yang memuat frasa *li man arâda* digunakan *dhamîr* (kata ganti) *mudzakkar* (laki-laki), yang secara kebahasaan menunjukkan bahwa keputusan mengenai lamanya masa penyusuan secara prinsip berada di tangan suami sebagai kepala keluarga. Namun, keputusan menyapih anak harus dilakukan atas dasar kesepakatan dan musyawarah antara suami dan istri, sebagaimana disebutkan dalam ayat *fa in arâđâ fişâlan 'an tarâđin minhumâ wa tashâwur* yang berarti "Jika keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan bersama dan melalui musyawarah".³⁶

Selain itu, ayat ini juga menegaskan kewajiban suami untuk memberikan *rizquhunna* (nafkah) dan *kiswatuĥunna* (pakaian) sebagai bentuk dukungan kepada istri yang sedang menyusui, karena ibu yang menyusui membutuhkan nutrisi yang cukup untuk memproduksi ASI yang berkualitas.³⁷

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa QS. Al-Baqarah/2:233 berisi anjuran menyusui bagi seorang ibu kepada anak-anaknya. Menyusui anak sendiri lebih baik daripada memberikan anak mereka kepada perempuan *murdhi'ât*. Namun, menyusukan anak pada *murdhi'ât* diperbolehkan dengan pembayaran yang baik.³⁸ Ayat ini juga terkait dengan hukum

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-misbah*, vol. 2 (Lentera Hati, 2002), https://www.academia.edu/download/56290188/Tafsir_Al-Mishbah_Jilid_10_-_Editan.pdf.

³⁶ Muhammad Ali Al-Shabuni, "Safwah Al-Tafasir Jilid 3," Beirut, 1981.

³⁷ Ari Sulistyawati, "Buku ajar asuhan kebidanan pada ibu nifas," *Yogyakarta: Andi Offset*, 2009, 1–6.

³⁸ Abdul Hakim dan Ani Nur Afidah, "Interpretasi Radha'Dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2024): 95–110.

perkawinan dan perceraian, sehingga meskipun terjadi perpisahan, istri yang dicerai tetap dianjurkan untuk menyusui anak-anaknya.

Dalam konteks hukum-hukum yang berkaitan dengan pernikahan, perceraian, masa *iddah*, dan rujuk, Allah juga menyebutkan ketentuan mengenai penyusuan. Ibu yang dicerai oleh suaminya dianjurkan untuk tetap menyempurnakan masa penyusuan hingga dua tahun, karena dikhawatirkan adanya sikap lalai atau bahkan pengabaian terhadap anak sebagai bentuk pelampiasan emosi terhadap suami. Oleh sebab itu, Surah Al-Baqarah ayat 233 turun untuk menekankan pentingnya tanggung jawab seorang ibu dalam merawat anaknya, bahkan dalam kondisi rumah tangga yang telah berakhir. Hal ini juga memiliki keterkaitan erat dengan firman Allah dalam Surah At-Ṭalâq ayat 6.

Az-Zuhaili dalam *Tafsir al-Munir* menjelaskan bahwa QS. At-Ṭalâq/65:6 ditujukan kepada wanita yang telah bercerai maupun yang belum, keduanya diperintahkan untuk menyusui anaknya selama dua tahun penuh dan tidak lebih dari itu. Namun, tidak ada larangan menyusui anak dalam jangka waktu kurang dari dua tahun jika dirasa ada maslahat di dalamnya.³⁹

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلًا فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَتَمُّرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمْ فِئَتَكُمْ لِتُكْفَرُوا عَنْهُ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ حِكْمٌ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

٦

Tempatkanlah mereka (para istri yang dicerai) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Jika mereka (para istri yang dicerai) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya sampai mereka melahirkan, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)-mu maka berikanlah imbalannya kepada mereka; dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu sama-sama menemui kesulitan (dalam hal penyusuan), maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya. (QS. At-Ṭalâq/65:6)

Strategi Dukungan Pemberian ASI

Berbagai strategi berbasis nilai-nilai Islam dapat diterapkan untuk meningkatkan dukungan terhadap ibu menyusui dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Salah satu strategi utama adalah mempertahankan praktik menyusui langsung tanpa bantuan alat, sebagaimana masih dilakukan di beberapa daerah yang memegang teguh kearifan lokal. Praktik ini mencakup pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dan melanjutkan penyusuan hingga

³⁹ Wahbah Az-Zuhaili dkk., *Tafsir Al-Munir aqidah syari'ah manhaj: (Adz-Dzaariyaat-At-Tahriim) juz 27 & 28* (Gema Insani, 2014).

dua tahun, sejalan dengan anjuran Al-Qur'an. Menyusui secara langsung juga memperkuat ikatan emosional ibu dan bayi serta meningkatkan keberhasilan menyusui, terutama apabila ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai teknik menyusui yang benar. Namun, dalam konteks modern, penggunaan pompa ASI menjadi solusi penting bagi ibu yang memiliki keterbatasan waktu atau bekerja di luar rumah, sehingga tetap dapat memberikan ASI meskipun tidak selalu menyusui secara langsung.

Selain itu, pengembangan bank ASI dan praktik donor ASI (ibu susuan/murdhi'at) dapat menjadi alternatif bagi bayi yang tidak memperoleh ASI dari ibu kandungnya karena alasan medis, dengan tetap memperhatikan ketentuan syariat, khususnya terkait kejelasan nasab. Dalam kondisi tertentu, penggunaan suplemen pendamping ASI dan menyusui tidak langsung menggunakan botol dapat dilakukan secara bijak, meskipun ASI tetap menjadi sumber nutrisi utama yang paling dianjurkan. Pemanfaatan teknologi modern, seperti aplikasi pemantau jadwal menyusui, juga dapat membantu ibu dalam mengatur waktu pemberian ASI secara konsisten dan teratur.

Dukungan struktural dari pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan melalui kebijakan ramah ibu menyusui, penyediaan fasilitas ruang laktasi di tempat umum dan tempat kerja, serta layanan kurir ASI bagi ibu bekerja. Peran komunitas seperti posyandu, kelompok pendukung ASI, dan konselor laktasi sangat penting dalam memberikan edukasi, pendampingan, dan dukungan emosional bagi ibu menyusui. Di samping itu, promosi ASI yang menyentuh akar budaya dan nilai-nilai keislaman, serta pendidikan pra nikah yang membekali calon orang tua dengan pemahaman tentang hak anak dan tanggung jawab menyusui, menjadi strategi jangka panjang untuk membangun kesadaran dan komitmen bersama dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kesimpulan

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama dan dilanjutkan hingga dua tahun sangat penting untuk tumbuh kembang anak secara fisik, psikologis, dan spiritual. Islam menganjurkan penyusuan selama dua tahun sebagai masa ideal, seperti ditegaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 233, di mana ASI dipandang sebagai rezeki langsung dari Allah yang kaya nutrisi dan pembentuk kekebalan tubuh bayi. Namun, anjuran ini bukan kewajiban mutlak; orang tua diberi kelonggaran untuk menyapih lebih awal atau memperpanjangnya melalui musyawarah suami-istri, dengan prioritas kemaslahatan anak. Kewajiban utama menyusui ada

pada ibu, sementara ayah bertanggung jawab mendukung, termasuk mencari ibu susu jika diperlukan, sejalan dengan tafsir seperti Al-Misbah dan Al-Munir serta rekomendasi WHO.

Keberhasilan pemberian ASI dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia ibu (ideal 20-35 tahun), pengetahuan, kondisi kesehatan fisik-emosional, serta faktor eksternal seperti pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, budaya, dan promosi susu formula. Hambatan utama meliputi mitos budaya seperti pantangan makanan, tekanan kerja bagi ibu bekerja, kurangnya dukungan sosial, dan risiko penggunaan dot/empeng yang dapat menyebabkan penyapihan dini, infeksi, atau gangguan gigi. Meskipun susu formula menjadi alternatif dalam kondisi medis, ASI tetap unggul, dan penggunaan donor ASI diperbolehkan dalam Islam dengan ketentuan nasab yang jelas.

Untuk mengoptimalkan praktik menyusui di era modern, diperlukan dukungan menyeluruh dari keluarga, tenaga kesehatan, komunitas, dan pemerintah melalui kebijakan seperti Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012. Strategi termasuk penyediaan ruang laktasi, cuti berbayar penuh, fleksibilitas kerja, bank ASI aman, serta integrasi teknologi seperti konsultasi online. Pendekatan lintas sektor ini mencerminkan nilai Islam tentang kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab bersama, memastikan hak anak terpenuhi sambil mengatasi tantangan sosial-ekonomi dan budaya.

Daftar Pustaka

- Al-Shabuni, Muhammad Ali. "Safwah Al-Tafasir Jilid 3." Beirut, 1981.
- Aminah, Siti, Yulia Ardiyanti, Eka Listiana, dan Dwi Haryanti. "Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Produksi ASI Pertama pada Ibu Melahirkan Spontan di Ruang Mawar RSUD DR. H. Soewondho Kendal." *Jurnal Surya Muda* 4, no. 1 (2022): 90–98.
- Ares Segura, Susana, José Arena Ansótegui, dan N. Marta Díaz-Gómez. "The Importance of Maternal Nutrition during Breastfeeding: Do Breastfeeding Mothers Need Nutritional Supplements?" *Anales de Pediatría (English Edition)* 84, no. 6 (2016): 347.e1-347.e7. <https://doi.org/10.1016/j.anpede.2015.07.035>.
- Asnidawati, Asnidawati, dan Syahrul Ramdhan. "Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10, no. 1 (2021): 156–62.
- Az-Zuhaili, Wahbah, Abdul Hayyie Al-Kattani, Mujiburrahman, Subadi, Ahmad Ikhwan, dan Fahmi Faishal Bahreisy. *Tafsir Al-Munir aqidah syari'ah manhaj: (Adz-Dzaariyaat-At-Tahriim) juz 27 & 28*. Gema Insani, 2014.
- Budiasih, Kun Sri. "Handbook ibu menyusui." Bandung: Hayati Qualita, 2008.
- Dewi, Putu Dian Prima Kusuma. "Prediktor Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng." *Jurnal Ilmiah Bidan* 5, no. 1 (2020). <https://www.e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/147>.
- Dieterich, Christine M., Julia P. Felice, Elizabeth O'Sullivan, dan Kathleen M. Rasmussen. "Breastfeeding and Health Outcomes for the Mother-Infant Dyad." *Pediatric clinics of North America* 60, no. 1 (2013): 31–48. <https://doi.org/10.1016/j.pcl.2012.09.010>.

- Dietrich Leurer, Marie, dan Eunice Misskey. "The Psychosocial and Emotional Experience of Breastfeeding: Reflections of Mothers." *Global Qualitative Nursing Research* 2 (Januari 2015): 2333393615611654. <https://doi.org/10.1177/2333393615611654>.
- Faizah, Nur, dan Umi Kalsum. "Konsep Laktasi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqāṣidī." *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era* 2, no. 1 (2022): 90–107. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2992141&val=26897&title=KONSEP%20LAKTASI%20DALAM%20AL-QURAN%20PERSPEKTIF%20TAFSIR%20MAQID>.
- Fauziah, Ezi Ainur, Firdaus Firdaus, dan Azhariah Khalida. "Keengganan Ibu Memberikan Air Susu Ibu (Asi) Kepada Anak Dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Al-Ahkam* 13, no. 1 (2022): 61–76.
- Hakim, Abdul, dan Ani Nur Afidah. "Interpretasi Radha' Dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2024): 95–110.
- Han, Muhamad Ibtissam, dan Asep Ubaidillah. "Hadis Al-Rada'ah Al-Kabir dalam Perspektif Hadis dan Ulama Fiqih." *Qonuni: Jurnal Hukum dan Pengkajian Islam* 2, no. 2 (2022).
- Ibnu, Hadjar. "Dasar-Dasar Metodologi Jurnal Kualitatif Dalam Pendidikan." Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kulle, Rosmalia, Muh Anwar, dan Sukmawati Sukmawati. "Studi Faktor-Faktor Pendukung Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Desa Kunyi Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar." *Journal Pegguruang* 3, no. 1 (2021): 224–32.
- Legy, Yonanira Farah Shita. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Rejosari Semin Gunungkidul Tahun 2021." PhD Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2021. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/7527/>.
- Leu, Baktiar. "Dampak Penyapihan Menurut Al-Quran Dalam Meningkatkan Kematangan Psikologi Anak Masa Kini: Studi Terhadap QS. Al Baqarah ayat 233 Dalam Dunia Pendidikan." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 2 (2021): 128–48.
- Mawardi, Mawardi, dan Nurcahaya Nurcahaya. "Fenomena kehadiran BANK ASI terhadap Konsep Kemarhaman karena Radha'ah." *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad* 2, no. 2 (2024): 361–68.
- Md Rasip, Zaifuddin, Rozeeda Kadri, Yasir Ramlee, dan Mostefa Yahi. "Exclusive Breastfeeding: Its Benefits from Islamic and Scientific Perspective." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 14, no. 12 (2024): Pages 2649-2663. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v14-i12/23763>.
- Mehrpisheh, Shahrokh, Azadeh Memarian, Maryam Ameri, dan Mohsen Saberi Isfeedvajani. "The Importance of Breastfeeding Based on Islamic Rules and Qur'an." *Hospital Practices and Research* 5, no. 2 (2020): 37–41. <https://doi.org/10.34172/hpr.2020.08>.
- Muro-Valdez, Julio César, Alejandra Meza-Rios, Blanca Rosa Aguilar-Uscanga, dkk. "Breastfeeding-Related Health Benefits in Children and Mothers: Vital Organs Perspective." *Medicina* 59, no. 9 (2023). <https://doi.org/10.3390/medicina59091535>.
- Mutaqin, Mumu Zainal, Saepul Bahri, Sanusi Sanusi, Deden Inayatullah, dan Nunu Husnun. "Urgensi Kegiatan Islami terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 01 (2025): 69–83.
- Nurhayati, Eneng. "Psikologi Kehamilan Dalam Perspektif Al-qur'an." PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta, 2020. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/429/>.

- Patnode, Carrie D., Nora B. Henrikson, Elizabeth M. Webber, Paula R. Blasi, Caitlyn A. Senger, dan Janelle M. Guirguis-Blake. "Breastfeeding and Health Outcomes for Infants and Children: A Systematic Review." *Pediatrics* 156, no. 1 (2025): e2025071516. <https://doi.org/10.1542/peds.2025-071516>.
- Pérez-Escamilla, Rafael, Gabriela S Buccini, Sofia Segura-Pérez, dan Ellen Piwoz. "Perspective: Should Exclusive Breastfeeding Still Be Recommended for 6 Months?" *Advances in Nutrition* 10, no. 6 (2019): 931–43. <https://doi.org/10.1093/advances/nmz039>.
- Purwanti, Hubertin Sri. "Konsep penerapan ASI eksklusif." EGC, 2004. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ZPHxCcwyqBAC&oi=fnd&pg=PA39&dq=ASI+mengandung+berbagai+zat+penting+yang+dibutuhkan+oleh+bayi,+seperti+nutrisi,+hormon,+unsur+kekebalan+tubuh,+serta+zat+anti-alergi+dan+anti-inflamasi+&ots=FcZpk2LPH-&sig=IZ5VrJXSqqSRqBsQ61WIm_9SE0I.
- Roesli, Utami. *Panduan: inisiasi menyusui dini: plus asi eksklusif*. Pustaka Bunda, 2012.
- Sakinah, Innama. "Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Eksklusif di Desa Pandat Puskesmas Mandalawangi Pandeglang." *Menara Medika* 2, no. 2 (2020). <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2188/0>.
- Saraha, Rosida Hi, dan Rabiah Umanailo. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Relating Factors to the Success of Exclusive Breastfeeding." *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang* 8, no. 1 (2020): 27–36.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-misbah*. Vol. 2. Lentera Hati, 2002. https://www.academia.edu/download/56290188/Tafsir_Al-Mishbah_Jilid_10_-_Editan.pdf.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 6. Alfabeta, 2008.
- Sulistiyawati, Ari. "Buku ajar asuhan kebidanan pada ibu nifas." *Yogyakarta: Andi Offset*, 2009, 1–6.
- Tanamal, Nini Adelia. "Tinjauan Religiusitas Terhadap Pendekatan Spiritual Motherhood Bagi Kaum Perempuan." *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan* 2, no. 2 (2023): 54–69.
- Tinambunan, Mella Santika, Debora Paninsari, Aoudry Purba, dan Karmila Syari. "PERAN IBU DALAM OPTIMALKAN FASE GOLDEN AGE PADA BAYI GUNA CEGAH STUNTING DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS LANGSA KOTA." *JURNAL KESEHATAN MERCUSUAR* 8, no. 1 (2025): 61–67.
- Tjahjo, Nur, dan Rahadian P. Paramita. "Paket modul kegiatan inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI eksklusif 6 bulan." *Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia*, 2008, 44–54.
- Tucker, Zachary, Chasity O'Malley, Zachary Tucker, dan Chasity B. O'Malley. "Mental Health Benefits of Breastfeeding: A Literature Review." *Cureus* 14 (September 2022). <https://doi.org/10.7759/cureus.29199>.
- Wheeler, Abigail, Fay Sweeting, Andrew Mayers, dkk. "The Positive Cycle of Breastfeeding—Mental Health Outcomes of Breastfeeding Mothers Following Birth Trauma." *Healthcare* 13, no. 6 (2025). <https://doi.org/10.3390/healthcare13060672>.
- Wijaya, Felicia Anita. "ASI Eksklusif: nutrisi ideal untuk bayi 0-6 bulan." *Cermin Dunia Kedokteran* 46, no. 4 (2019): 296–300.

Nur Rofiah, Nurbaiti, Fitria Bilkis Hidayat Wildan Alwi

Wilson, Patty R., dan Linda C. Pugh. "Promoting Nutrition in Breastfeeding Women." *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing* 34, no. 1 (2005): 120–24. <https://doi.org/10.1177/0884217504272806>.